

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan pokok yang mendorong penulis untuk menetapkan Latar Belakang Meningkatnya Sikap Anti terhadap Yahudi dengan mengambil studi kasus negara Rusia sebagai judul skripsi ini. Alasan pokok dari penulisan skripsi ini adalah adanya kenyataan bahwa semakin meningkatnya gerakan yang menunjukkan sikap anti terhadap yahudi di masyarakat Eropa, termasuk yang terjadi di Rusia. Hal ini sebenarnya bukan masalah baru tetapi kasus lama yang kembali hangat merebak di tengah masyarakat Eropa. Meningkatkannya Sikap Anti Terhadap Yahudi di Rusia terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Tel Aviv dan dipublikasikan pada situs internetnya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan jumlah aksi kekerasan terhadap kaum Yahudi Rusia, seperti yang terjadi pada tahun 2000 tercatat 18 kasus penyerangan terhadap Yahudi. Angka ini naik menjadi 37 kasus di tahun 2001 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2002, yaitu 73 kasus tindakan penyerangan terhadap Yahudi.¹ Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan sikap anti terhadap Yahudi diperkuat dengan adanya hasil polling yang dilakukan oleh AFT bersama Komisi Eropa di Brussel dengan responden dari sejumlah negara Eropa. Hasil polling tersebut menyatakan bahwa mayoritas warga Eropa menganggap Israel sebagai ancaman terbesar bagi perdamaian

dunia.² Hasil jajak pendapat ini membuat berang otoritas Israel yang menuduh bahwa hasil itu mencerminkan semakin meningkatnya sentimen anti-Semit (Yahudi) di benua Eropa.

Terdapat beberapa alasan yang mendorong penulis memilih Rusia sebagai bahan kajian yang bersifat historis, antara lain karena Rusia, yang pada masa itu masih berbentuk Uni Soviet, merupakan negara tempat pertama kalinya bangsa Yahudi membuat perkumpulan yang dimotori oleh kesamaan rasa penderitaan dan terindas, sekitar 500 orang Yahudi berkumpul yang kemudian perkumpulan ini mampu berkembang menjadi suatu gerakan yang telah berhasil mendirikan sebuah negara.³ Selain itu Rusia adalah negara non-Arab pertama yang melakukan kampanye Anti terhadap Yahudi secara terbuka. Di Rusia juga pernah terjadi pembantaian terhadap kaum Yahudi yang dikenal dengan Progom dan mempublikasikan Protokol Zionis untuk pertama kalinya pada tahun 1905 ,yang berisi tentang rencana Yahudi untuk dapat menguasai dunia, sebagai alat propaganda anti terhadap Yahudi. Berdasarkan uraian ini dapat dikatakan bahwa Rusia telah lama menjalin hubungan dengan bangsa Yahudi, berinteraksi dan memiliki akar kebencian terhadap bangsa Yahudi, sehingga sikap anti terhadap Yahudi benar-benar bukanlah suatu hal baru yang terjadi di Rusia, tetapi kasus lama yang kembali mencuat di tengah masyarakat Rusia.

Penulis semakin terdorong untuk mengetahui lebih dalam mengenai fenomena anti Yahudi di Rusia setelah melihat adanya ketegasan pada

² <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0311/17/ln/693478.htm>

³ Zainudin Rahman, "Benturan Pemikiran di Timur Tengah dan Implikasinya Terhadap Tata Dunia", *Jurnal Ilmu Politik*, No. 16, 1992, hal. 2

pemerintahan Presiden Rusia Vladimir Putin dalam berupaya untuk meminimalisir peran dan loby Yahudi di negaranya dengan memberi sanksi dan tuntutan hukum atas sejumlah pelanggaran yang dilakukan oleh para konglomerat Yahudi di Rusia atau dikenal dengan istilah Tycoon yang selama ini dianggap kebal hukum.⁴

Melakukan pembahasan menyangkut masalah Yahudi adalah suatu hal yang sangat menarik, dengan jumlah polulasi yang tidak banyak bahkan termasuk sebagai etnis minoritas,.Yahudi ternyata mampu menguasai perekonomian dunia, seperti yang dikatakan oleh mantan PM Malaysia, Mahathir Muhammad pada pertemuan OKI di Malaysia. Tidak hanya di bidang perekonomian, Yahudi juga memiliki kekuatan dalam bentuk dukungan terhadap negara Israel maupun kekuatan loby Yahudi yang menyebar diseluruh dunia dengan jaringannya yang sangat kuat dan solid.

Bagi penulis sendiri topik penelitian Peningkatan Sikap Anti Terhadap Yahudi Di Rusia ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan Ilmu Hubungan Internasional dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai Sikap Anti Terhadap Yahudi yang terjadi di Rusia.

B. Latar Belakang Masalah

Sejak pecahnya kerajaan Isreal kuno menjadi dua bagian: Yahuda dan Israel sepeninggal Sulaiman, bangsa Yahudi mengalami nasib sengsara sekitar 2.500 tahun kemudian. Tahun 70 M dibawah kekuasaan Kaisar Titus dari Romawi adalah awal penyebaran kaum Yahudi ke pengasingan di berbagai negara di Eropa Barat, Timur dan Afrika Utara serta ke Asia Kecil yang disebabkan oleh pelarangan Kaisar Titus terhadap kaum Yahudi untuk menetap di Kanaan.

Penyebaran kaum Yahudi kian meluas seiring dengan berbagai gerakan ekspedisi imperialisme dan kolonialisme. Kaum Yahudi ikut serta dalam berbagai misi penjajahan tersebut sehingga mereka bisa menyebar keseluruh dunia antara lain Amerika Utara dan Selatan, India, dan Australia. Kelompok komunitas Yahudi yang tersebar diseluruh dunia ini kemudian dikenal dengan istilah Yahudi Diaspora yang berarti kaum Yahudi yang menyebar dan berkembang ditanah pengasingan dengan pesat secara kuantitas dan kualitas hidup, ibarat spora.

Dalam keadaan terdiaspora, bangsa Yahudi di Eropa memeras tenaga dan pikiran untuk menguasai perekonomian (pasar) dan berbagai keahlian lainnya. Namun kaum Yahudi juga selalu ditindas dan dikucilkan, walaupun dari segi ekonomi dan ilmu pengetahuan modern tergolong kelas menengah dan atas. Sekitar tahun 500 M bangsa Yahudi diintimidasi di Spanyol; 1.300 M kaum Yahudi diusir dari Inggris; 1.400 M diusir dari Perancis; dan 1.500 M diusir pula dari spanyol.⁵ Pada abad inilah Yahudi memperluas wilayah petualangannya,

sehingga mereka tersebar ke Eropa Tengah, Rusia, Amerika Utara dan Selatan. Setelah beberapa lama, kaum Yahudi diaspora diperbolehkan kembali menetap di Inggris, Belanda dan Perancis.

Dalam keadaan terdiaspora, bangsa Yahudi mendapat kesempatan untuk mengumpulkan kekayaan sebanyak mungkin, hal ini didukung oleh kerjasama yang senantiasa terjalin diantara sesama bangsa Yahudi serta kepandaianya dalam mencari peluang untuk mendapatkan uang sehingga kemudian Yahudi memiliki kekuatan yang luar biasa dibidang perekonomian. Sejak abad 1.600 M, kaum Yahudi berhasil menguasai pasar dan perekonomian Eropa. Bahkan mereka melibatkan diri dan mendominasi ilmu pengetahuan modern. Demikian juga halnya di Rusia dan berbagai kawasan Eropa Timur lainnya, serta tentu saja Amerika. Kaum Yahudi juga berhasil meyakinkan dunia bahwa semangat kesadaran akan lengkap bila mereka dapat berkumpul dalam sebuah negara bangsa, mereka menjadi suatu pemerintahan dengan rakyatnya. Palestina, menurut pendapat bangsa Yahudi, adalah satu-satunya tempat berlindung yang dapat mereka gunakan untuk melindungi diri mereka dari penganiayaan dan rasa tidak tentram.

Tahun 1948 tepatnya tanggal 14 mei, Zionis mengumumkan berdirinya negara Israel di tanah Palestina. Berdirinya negara Israel tidak luput dari dukungan negara lain seperti Amerika, Inggris, Rusia, dan negara-negara barat lainnya yang merupakan hasil kerja lobby Yahudi yang sangat kuat dalam pemerintahan masing-masing negara tersebut

Sebagai negara baru, Israel memiliki kekuatan yang lebih dibanding negara baru lainnya. Hal ini tidak lepas dari dukungan Amerika Serikat sebagai sekutu Israel yang membela Israel secara membabi buta. Dukungan tersebut membuat Israel bertindak sewenang-wenang terhadap berbagai pakta perjanjian dan kesepakatan mengangkut proses perdamaian di tanah Palestina tanpa takut dikenai sanksi apapun juga.

Penyebaran kaum Yahudi di berbagai negara di dunia sebagian besar berhasil menduduki posisi strategis dalam pemerintahan negara masing-masing telah menyumbangkan satu sumber kekuatan lagi bagi Yahudi. Orang-orang Yahudi memegang peran penting dan kunci di dalam struktur politik, ekonomi, dan sosial seperti pengusaha, elit politik, pemilik media massa dan lain sebagainya yang mampu mempengaruhi kebijakan pemerintah negara tersebut.⁶ Contoh yang terjadi di Perancis, kaum Yahudi berhasil mempengaruhi pemerintah untuk mengeluarkan UU yang menjamin keamanan kaum Yahudi sehingga siapapun yang melakukan teror terhadap orang Yahudi akan dikenai sanksi hukuman. Demikian juga halnya yang terjadi di Berlin, Jerman. Pada tanggal 28-29 April 2003 diselenggarakan konferensi untuk menyelidiki tingkat penentangan rakyat Eropa terhadap rezim zionis dan Yahudi yang juga di hadiri oleh para petinggi Israel. Konferensi ini menghasilkan pengesahan aturan yang menyatakan bahwa kritik apapun yang di alamatkan kepada Israel adalah tindakan yang termasuk anti terhadap Yahudi dan dapat di kenai hukuman.⁷

⁶ www.delawareonline.com/newjournal/opinion/devoice/03082004.html

Rusia tentu saja tidak luput dari keberadaan kaum Yahudi di negaranya karena Rusia (Soviet) juga merupakan salah satu negara tujuan bagi kaum Yahudi yang terpaksa keluar dari Kanaan, bahkan *Union Of Soviet Socialist Republics* (USSR) adalah tempat pertama kalinya kaum Yahudi membentuk perkumpulan yang termotori oleh kesamaan rasa penderitaan dan tertindas. Perkumpulan tersebut beranggotakan sekitar 500 orang Yahudi yang kemudian perkumpulan ini mampu berkembang menjadi suatu gerakan yang telah berhasil mendirikan sebuah negara. Di USSR, Yahudi awalnya hanya diperbolehkan bekerja sebagai juru tagih, juru sita, pelayan, dan pekerjaan kasar lainnya. Pengaruh lobi Yahudi di pemerintahan semakin menguat pasca runtuhnya komunis di Rusia. Pada revolusi Bolshevick, anggota badan-badan revolusi di dominasi oleh kaum Yahudi, pada tahun 1918-1919, diantara 556 pejabat tinggi Soviet yang secara resmi diumumkan, terdapat 458 orang Yahudi. Loby Yahudi kian kokoh pada kabinet Boris Yeltsin. Yahudi pada masa itu mampu menduduki jabatan-jabatan penting antara lain sebagai Menteri Luar Negeri; Perdana Menteri; Arsitek Reformasi; Deputi Menteri; Menteri Keuangan, bahkan istri Yeltsin sendiri adalah seorang Yahudi.⁸

Di era globalisasi yang serba modern ini dunia kembali dikejutkan oleh adanya berita mengenai sikap anti terhadap Yahudi di Eropa yang ternyata telah mencapai tingkat paling provokatif selama 12 tahun terakhir. Berbagai negara di Eropa belakangan telah terjadi serangkaian aktifitas yang mengekspresikan sikap

benci terhadap yahudi. Negara-negara tersebut antara lain Perancis, Jerman, Polandia, Hungaria, bahkan juga Rusia.

Saat ini masyarakat Rusia sangat kegerahan melihat sepak terjang para konglomerat keturunan Yahudi yang memborong aset-aset negara atas nama swastanisasi setelah "berselingkuh" dengan mitra-mitranya di luar negeri lewat IMF serta para kapitalis global yang juga hampir seluruhnya keturunan Yahudi. Konglomerat Yahudi (Tycoon) juga menguasai berbagai sektor kehidupan secara sangat luar biasa. Mereka menguasai seperempat minyak Rusia, perdagangan senjata, logam, batu bara, dan nikel. Tycoon juga mengontrol jaringan televisi, mayoritas media cetak, jaringan perbankan, industri kertas dan makanan.

Pengaruh dan kekuatan Yahudi di Rusia diikuti pula oleh adanya sikap tidak suka warga Rusia terhadap Yahudi. Munculnya sikap anti terhadap Yahudi di Rusia sebenarnya bukanlah hal baru bahkan sudah ada sejak masa Stalin. Namun sikap anti ini sempat mereda. Sikap anti terhadap Yahudi saat ini diwujudkan dengan melakukan pengrusakan terhadap Synagog-Synagog (gereja Yahudi), fasilitas publik yang biasa digunakan oleh kaum Yahudi, melakukan aksi teror dalam bentuk lisan dan tulisan. Pengasingan masyarakat Yahudi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan eksklusif selain dilakukan oleh masyarakat individu juga dilakukan oleh geng-geng neo-Nazi yang tersebar diberbagai daerah di Rusia. Bukan hanya masyarakat Rusia, Pemerintahan Rusia juga memberikan sanksi terhadap tindakan para konglomerat (Tycoon) Yahudi dengan menjebloskan para Tycoon ke penjara dengan belbagai tuntutan hukuman

... dan ...

kekayaan negara oleh Tycoon sudah bergaung sekitar 10 tahun terakhir namun tidak ada satu pun yang mengugatnya. Maka pengeblosan dan pembekuan aset milik Yahudi mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat Rusia sendiri maupun dunia internasional, termasuk jaringan Yahudi di seluruh dunia. Vladimir Putin berdalih penangkapan Tycoon didasari kenyataan bahwa para Tycoon berniat untuk menghegemoni politik Rusia yang saat ini mulai berakar dan menjadi kewajiban Putin untuk menjamin bahwa setiap warga negara mendapatkan tempat yang sama dimata hukum yang berarti tak seorangpun kebal terhadap tuntutan hukum.

C. Tujuan Penelitian

1. Menambah wawasan mengenai fenomena hubungan internasional dan memberikan kajian ilmiah mengenai masalah meningkatnya kembali sikap anti terhadap Yahudi yang terjadi di Rusia.
2. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Pokok Permasalahan

Yang menjadi fokus permasalahan pada penulisan ini adalah mengapa

..... di Rusia pada masa pemerintahan Vladimir

E. Kerangka Teoritis

Teori adalah konsep-konsep yang saling berhubu logika menjadi suatu bentuk pernyataan tertentu, sehingga fenomena tersebut secara ilmiah.⁹

Teori sebagai perangkat preposisi yang terintegrasi secara sintaksis, yaitu mengikuti aturan-aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis satu dengan yang lainnya dengan data dasar sehingga dapat diamati, dan dapat berfungsi sebagai wahana untuk menjelaskan fenomena yang diamati.¹⁰

Untuk menjelaskan permasalahan anti yahudi di Rusia pada masa pemerintahan Vladimir Putin tahun 2000-2004, penulis akan mendekati permasalahan dengan menggunakan teori/kerangka dasar pemikiran yang berhubungan dengan fenomena tersebut yaitu :

1. Teori Sistem

Sistem (system) berasal dari bahasa Yunani yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata *Syn* dan *Histanai* yang berarti menempatkan bersama. Dalam *Advanced Learner's Dictionary* diberi penjelasan bahwa *System is a group of fact, ideas, beliefs etc arranged in an orderly way; as a system of philosophy.*¹¹ Sistem penggunaannya dalam ilmu politik juga sangat luas.

⁹ Moctar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi* (Jakarta, 1990), hal 186.

¹⁰ Glean E, Snellbecker. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 1991), hal. 61.

“System is probably the term most widely used today in political science and international relations literature. System describes (1) a theoretical framework for coding of data about political phenomena; (2) an integrated set of relationships based on hypothetical set of political variables- for example, an international system involving world government; (3) a set of relationships among political variables in an international system alleged to have existed- for example, the international system of the 1950s; and (4) any set of variable in interaction.”¹²

Teori sistem oleh ilmuwan politik diadaptasikan, dikembangkan sesuai bidang mereka, maka muncul istilah “Sistem Politik”. Teori sistem yang oleh Gabriel Almond didefinisikan sebagai;

*“That system of interaction to be found in all independent societies which performs the functions of integrations of integration and adaptation (both internally and vis-à-vis other societies) by means of the employment, or the threat of the employment, of more or less legitimate physical compulsions”.*¹³

Sistem politik merupakan organisasi yang dilalui oleh masyarakat dalam merumuskan dan berusaha mencapai tujuan-tujuan mereka. Dalam kajian ini, sistem diartikan sebagai suatu konsep ekologis yang menunjukkan adanya suatu organisasi yang berinteraksi dengan suatu lingkungan, yang mempengaruhinya maupun yang dipengaruhi.

Teori sistem berangkat dari asumsi dasar yang mengatakan bahwa “Suatu sistem politik dikelilingi oleh lingkungan domestik maupun lingkungan Internasional yang dapat saling mempengaruhi dan dipengaruhi”.¹⁴

¹² James E. Dougherty. *Contending Theories Of International Relations; A Comprehensive Survey* (New York, 1990), hal 136

¹³ Gabriel Almond. *Introducon*, dalam Gabriel Almond dan James S. Coleman, *The Politics of the developing Areas* (Princeton, 1960), hal 7

¹⁴ Milton J. Esman, *Political Psychiatry Ethnic Conflict*, dalam Joseph V. Mountville, *Conflict And*

Kebencian terhadap Yahudi yang telah lama hidup dalam masyarakat Rusia ikut dipengaruhi oleh situasi eksternal Rusia yang merupakan lingkungan internasional. Situasi eksternal tersebut adalah fenomena tindakan Yahudi-Israel terhadap Palestina. Perlakuan keji tentara Israel terhadap rakyat Palestina yang kerap kali diberitakan oleh media cetak dan elektronik turut serta mempengaruhi perkembangan persepsi masyarakat Rusia terhadap Yahudi. Bukan hanya masyarakat Rusia yang terprovokasi oleh pemberitaan media terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di Palestina, masyarakat Eropa pun turut terpengaruh oleh berbagai informasi tersebut.

2. Teori Persepsi

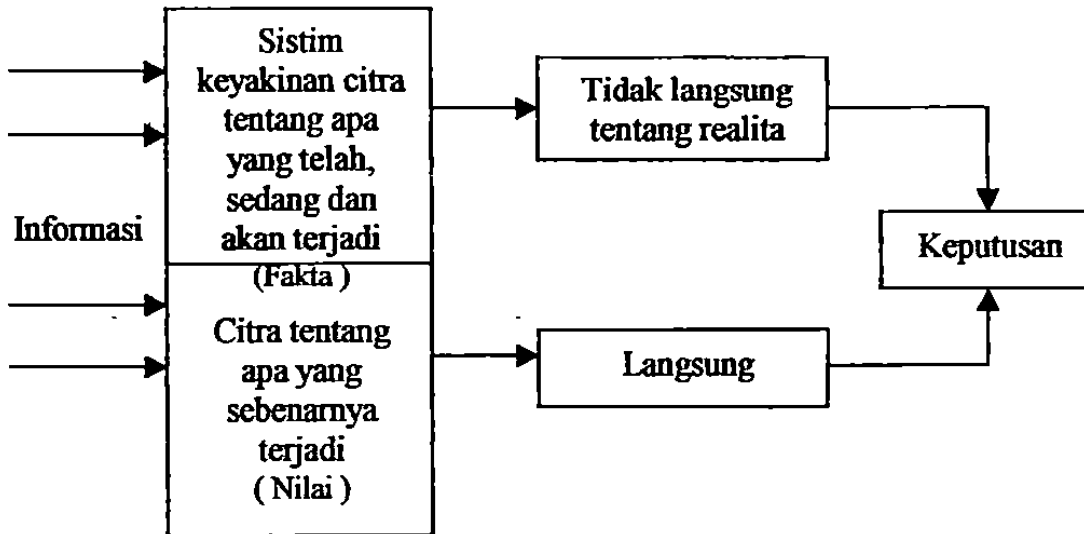
Persepsi adalah mengambil atau menerima suatu yang tampak yang merujuk pada obyek partikuler, citra-citra, sensasi-sensasi individual pada hal-hal penting dalam pengalaman.¹⁵ Teori persepsi yang dikemukakan oleh Ole R. Holsti, yang mengasumsikan bahwa:

“Perilaku suatu negara tergantung pada cara pandang negara itu terhadap suatu obyek atau situasi. Persepsi ini selain mengandung nilai-nilai yang menjadi standar seseorang dalam mengartikan situasi yang dihadapinya apakah situasi itu baik atau buruk, merupakan ancaman atau bukan dan lain-lain, juga mengandung keyakinan tentang suatu hal yang dianggap benar meskipun kebenaran tersebut tidak dapat dibuktikan kebenarannya“.¹⁶

¹⁵ Tim penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, (Bandung, 1995), hal. 244.

Oleh R. Holsti yang dikutip Moctar Mas'od, menggambarkan persepsi dengan citra dan sistem keyakinan sebagai berikut.¹⁷

Gambar Teori Persepsi



Dari diagram tersebut terlihat bahwa nilai yang diyakini seseorang membantunya dalam menginterpretasikan informasi-informasi yang masuk.

Mula-mula nilai dan keyakinan seseorang membantunya menetapkan arah dan perhatiannya yaitu menentukan apa stimulusnya (dorongan), apa yang dilihat dan apa yang diperhatikan, kemudian berdasarkan sikap dan citra yang dipegangnya selama ini, stimulus tersebut diinterpretasikan (diterjemahkan). Dalam hal ini terdapat dua jenis citra yaitu citra yang terbuka dan yang tertutup. Citra yang terbuka menerima semua jenis informasi yang baru, sedangkan citra tertutup karena alasan-alasan psikologis menolak perubahan dan karenanya mengabaikan saja informasi yang bertentangan dengannya, tetapi baik citra yang terbuka maupun yang tertutup, keduanya berfungsi sebagai cerminan

Sistem keyakinan adalah sekumpulan keyakinan citra atau model tentang dunia yang dianut seseorang, karena membantunya berorientasi terhadap lingkungan, mengorganisasikan persepsi sebagai penuntun tindakan, menentukan tujuan dan bertindak sebagai saringan dalam menyeleksi informasi dalam setiap situasi.

Jadi orang melakukan tindakan berdasarkan apa yang mereka “ketahui”. Tanggapan seseorang pada suatu situasi tergantung pada bagaimana ia mendefinisikan situasi tersebut. Perbedaan dalam perilaku manusia berkaitan dengan perbedaan dalam cara orang memandang “kenyataan”.

Peranan persepsi terasa sangat signifikan dalam mempengaruhi pikiran dan pandangan masyarakat Eropa khususnya yang terjadi pada masyarakat Rusia terhadap Yahudi. Hal inilah yang mengakibatkan munculnya sikap anti semitisme di Eropa khususnya yang terjadi di Rusia sehingga banyak terjadi aksi tindak kekerasan yang kemudian menyebabkan keadaan menjadi tidak tenang, jauh dari kedamaian serta penuh curiga.

Anti semitisme adalah sebuah istilah yang digunakan untuk mengartikan sikap permusuhan, tidak toleransi atau tindakan diskriminasi atau pernyataan untuk menyerang Yahudi sebagai ras atau kelompok kepercayaan. Namun arti sebenarnya adalah sebuah tindakan atau pernyataan yang menyerang siapapun yang berasal dari ras semit, termasuk bangsa Arab dan juga Yahudi.¹⁸ Sebab kata “Semit” berasal dari kata “Shem”, salah satu tokoh dalam injil yang merupakan moyang Ibrahim, yang berarti bahwa Semit mencakup semua

¹⁸ <http://www.sekitarkits.com/glosari/a.htm>

keturunan Ibrahim termasuk bangsa Arab, namun orang Yahudi sudah lama berusaha menyempitkan pengertian Semit tersebut. Mereka menolak bila istilah itu dicakupkan pada orang Arab.

Masyarakat Rusia yang sudah lama berinteraksi dengan masyarakat Yahudi mengetahui karakter Yahudi dan menjadi sifat dasar Yahudi bahwa Yahudi merasa sebagai ras superior, memiliki kecerdasan yang berpadu dengan sifat licik; rakus; serakah; serta eksklusivitas yang dimiliki oleh kaum Yahudi, tidak mau berbaur dengan masyarakat Rusia lainnya. Persepsi negatif ini semakin diperburuk dengan adanya pemberitaan media atas peristiwa-peristiwa yang terjadi di Palestina, informasi-informasi yang diberitakan oleh pers khususnya pers Eropa tentang sikap dan tindakan Israel terhadap rakyat Palestina, berbagai tindakan keji, foto-foto kekejaman Israel terhadap rakyat Palestina tentu saja mempengaruhi persepsi masyarakat Eropa khususnya Rusia terhadap bangsa Yahudi. Masyarakat Eropa beranggapan bahwa Yahudi adalah faktor yang menyebabkan sulitnya menciptakan perdamaian global, hal ini justru karena perilaku Yahudi sendiri.

Citra atau fakta yang terjadi adalah adanya aktivitas dari para konglomerat Yahudi yang telah mempengaruhi dan mengontrol pemerintahan Rusia, memanfaatkan berbagai kesempatan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menyengsarakan orang lain, masyarakat Rusia, melakukan privatisasi terhadap aset-aset negara, penggelapan pajak sehingga konglomerat

... dan ...

darah rakyat dengan mengambil harta rakyat Rusia untuk dikelola atau bahkan dicuci di London, New York, Jenewa.

3. Rule Of Law

Dalam wacana demokrasi, *rule of law* atau supremasi hukum adalah salah satu syarat bagi tercapainya demokrasi. Tegaknya *rule of law* menjadi ukuran standar bagi sebuah negara untuk dapat dianggap demokrasi atau tidak. Istilah demokrasi berasal dari gabungan dua kata bahasa Yunani: *Demos* (rakyat) dan *Kratos* (pemerintahan). Menurut Robert A Dahl, demokrasi adalah suatu sistem politik yang para anggotanya saling memandang antar satu dengan lainnya sebagai orang-orang yang sama dipandang dari segi politik, dan mereka itu secara bersama-sama adalah berdaulat, dan memiliki segala kemampuan, sumber daya, dan lembaga-lembaga yang mereka perlukan demi memerintah diri mereka sendiri.¹⁹

Rule of law melindungi warga negara terhadap penahanan yang tidak sah, pengucilan, teror, penyiksaan dan campur tangan yang tidak sepatasnya dalam kehidupan pribadi baik oleh negara maupun oleh kekuasaan terorganisir non-negara dan anti negara. *Rule of law* dijalankan secara layak, konsisten, kuat, budaya hukum yang mantap serta tidak memandang kelas, status sosial ataupun kekuasaan dari mereka yang tunduk pada peraturan-peraturan. Dibawah *rule of*

law semua warga memiliki kesetaraan politik, sementara negara dan agennya juga tunduk pada hukum.²⁰

Vladimir Putin sebagai presiden Rusia berusaha keras untuk menegakkan pilar-pilar demokrasi di negaranya, salah satunya adalah penegakan supremasi hukum yang adil terhadap seluruh warga negara dan jaminan keamanan bagi ras-ras minoritas seperti Yahudi, sebagaimana yang selalu ia dengungkan ketika melakukan serangkaian penangkapan terhadap konglomerat Yahudi (Tycoon). Namun kenyataannya pemerintahan Rusia dibawah Vladimir Putin ini terkesan setengah hati dalam menegakkan *Rule of Law* menyangkut masalah gerakan rasisme dan Neo-nazi yang tengah marak di Rusia. Walaupun UU anti rasisme telah disahkan oleh parlemen Duma namun ternyata dilapangan penerapan UU ini tidaklah cukup kokoh.

Peningkatan jumlah kasus penyerangan dan teror terhadap Yahudi sebagai kaum minoritas di Rusia tidak diikuti dengan tindakan tegas dari pemerintah untuk mengurangi angka tersebut. Pejabat pemerintah, baik di pusat maupun di daerah, bersikap tidak peduli dan tidak mau ambil pusing dengan banyaknya gerakan dan aksi yang muncul karena rasa kebencian terhadap ras/etnis tertentu.

Dalam banyak aksi Neo-Nazi yang terjadi, sering kali pihak keamanan tidak berusaha melakukan penangkapan terhadap pelaku teror tetapi justru membiarkan pelaku untuk dapat melarikan diri. Jika pelaku penyerangan terhadap Yahudi tertangkap, ia hanya akan dikenai hukuman ringan dengan tuduhan

melakukan penyerangan, pemukulan, penganiayaan atau lainnya, sehingga kasusnya hanyalah kasus pidana ringan dan sebagaimana yang seharusnya.

F. Hipotesa

Dari permasalahan yang ada dan didukung dengan kerangka pemikiran yang ditetapkan, maka dapat ditarik sebuah hipotesa bahwa sikap anti terhadap Yahudi muncul kembali di Rusia karena :

1. Persepsi negatif masyarakat Rusia terhadap Yahudi, yang menganggap Yahudi sebagai kelompok manusia yang licik, rakus dengan melakukan penggelapan harta rakyat Rusia hingga menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial yang tinggi. Persepsi semakin diperburuk dengan adanya tindakan Yahudi-Israel yang melakukan kekerasan, penjajahan terhadap rakyat Palestina serta tidak ikut andil dalam usaha pencapaian perdamaian dunia
2. Pemerintah Rusia tidak menegakan *rule of law* dengan tegas terhadap para pelaku teror dan tindakan penyerangan terhadap Yahudi.

G. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian dalam penulisan ini penulis menekankan penggunaan batas waktu peristiwa yang terjadi pada masa pemerintahan Vladimir Putin tahun 2000 sampai dengan 2004 dengan tidak menutup kemungkinan waktu diluar jangkauan penelitian juga termasuk sepanjang masih berkaitan dengan

Penelitian ini dimulai pada masa jabatan pertama pemerintahan Presiden Putin karena pada masa pemerintahan Putin-lah isu anti-Yahudi kembali mencuat sehingga pemerintahan Rusia berupaya mengambil kebijakan tegas untuk mengatasinya.

H. Metodologi Penelitian

Dengan berdasarkan kerangka teori, kemudian ditarik hipotesa yang akan dibuktikan dengan data empiris, penelitian ini menggunakan metode deduktif. Dengan tehnik penulisan skripsi melalui studi kepustakaan, data-data bersumber pada literature, dan internet. Oleh karena itu data yang akan diolah adalah data yang bersumber dari analisa data sekunder seperti makalah-makalah, buku-buku atau literature, jurnal-jurnal ilmiah, kliping, dan dokumentasi lainnya

I. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika dari penulisan ini tersusun dalam empat bab dengan berbagai sub topik pembahasan :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan : Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalah, Tujuan Penulisan, Pokok Permasalahan, Kerangka Pemikiran, Hipotesa, Jangkauan Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Komunitas Yahudi di Rusia

Bab ini membahas dinamika kekuatan politik Yahudi sejak masa Yahudi terdistribusi hingga setelah berdirinya negara Israel. Di bab ini juga

membahas mengenai awal keberadaan kaum Yahudi di USSR, kekuatan awal politik yang dimiliki hingga perkembangan kekuatan Yahudi di Rusia saat ini.

Bab III Sikap Anti Yahudi Di Rusia Tahun 2000-2004

Bab ini memaparkan tentang kemunculan kembali sikap anti terhadap Yahudi di Rusia yang berkecenderungan ditengah-tengah masyarakat maupun pemerintah Rusia pada kurun waktu tahun 2000-2004. Di dalamnya dijabarkan data-data mengenai gerakan-gerakan yang mencerminkan sikap anti terhadap Yahudi di Rusia.

Bab IV Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Kembali Sikap Anti Yahudi Di Rusia

Bab ini menjabarkan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya kembali sikap anti terhadap Yahudi di Rusia, baik yang terjadi pada masyarakat Rusia maupun pemerintahannya.

Bab V Kesimpulan

Bab ini berisikan kesimpulan sebagai hasil pembuktian kebenaran hipotesa dari pertanyaan latar belakang meningkatnya kembali sikap anti terhadap Yahudi yang terjadi di Rusia.